

ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES PADA POSTER FILM “ Jakarta vs Everybody ”

Moch Rizky Pradana ¹⁾, Naufal Asyqor Mu'afiy ²⁾, dan Pungky Febi Arifianto ³⁾

¹⁾²⁾³⁾ Desain Komunikasi Visual, Fakultas Arsitektur dan Desain, UPN “Veteran” Jawa Timur
Email: ¹⁾ 23052010034@student.upnjatim.ac.id, ²⁾ 23052010052@student.upnjatim.ac.id
³⁾ pungkyarifianto.dkv@upnjatim.ac.id

ABSTRAK

Poster film adalah sebuah medium visual yang digunakan untuk mempromosikan sebuah film kepada khalayak. Dalam penelitian ini, kami akan mengeksplorasi pentingnya poster film sebagai alat pemasaran dan medium komunikasi visual yang kompleks. Film Jakarta vs Everybody adalah film bergenre crime-drama garapan sutradara dan penulis skenario Ertanto Robby Soediskam yang merupakan sutradara dari film Ave Maryam serta, cerita film ini sendiri ditulis langsung oleh Jefri Nichol, sang pemeran utama film ini. Desain poster film Jakarta vs Everybody terlihat sangat unik dengan pemilihan warna, foto dan tipografinya. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui makna dibalik poster film Jakarta vs Everybody. Penelitian ini menggunakan teori semiotika Roland Barthes untuk mengetahui makna menggunakan system denotasi, konotasi, dan mitos. Hasil dari penelitian ini adalah poster film Jakarta vs Everybody penuh akan makna yang mengungkapkan alur dan inti cerita film serta mampu menarik keingintahuan penonton.

Kata Kunci : Poster, Semiotika, Roland Barthes, Jakarta vs Everybody

ABSTRACT

Film posters are visual media used to promote a film to the public. In this research, we will explore the importance of film posters as a marketing tool and complex visual communication medium. The film Jakarta vs Everyone is a crime drama genre film directed by director and screenwriter Ertanto Robby Soediskam who is the director of the film Ave Maryam and the story of this film itself was written directly by Jefri Nichol, the main actor of this film. The Jakarta vs Everyone film poster design looks very unique with its choice of colors, photos and typography. The purpose of this research is to find out the meaning behind the film poster Jakarta vs Everyone. This research uses Roland Barthes' semiotic theory to determine meaning using a system of denotation, connotation and myth. The results of this research are that the poster for the film Jakarta vs Everyone is full of meaning, reveals the plot and essence of the film's story and is able to attract the audience's curiosity.

Keywords : *Poster, Semiotics, Roland Barthes, Jakarta vs Everybody*

PENDAHULUAN

Poster merupakan media yang efektif dan sangat diminati untuk mempromosikan dan mengiklankan suatu film. Menurut Rudi susilana dan Cepi Riana (2009: 14), menjelaskan bahwa poster yaitu sajian kombinasi visual yang jelas, menyolok, dan menarik dengan maksud untuk menarik perhatian orang. Dengan tujuan tersebut, sebuah poster film memiliki suatu makna yang disajikan melalui setiap elemen dalam poster. Elemen tersebut dapat berupa pemilihan warna, ekspresi, tipografi, latar ataupun foto tertentu yang sesuai dengan tujuan film tersebut.

Poster film merupakan bidang kajian yang sangat relevan untuk analisis semiotika karena film dibangun dengan berbagai tanda. (Riwu Asnat dan Tri Pujiati, 2018). Ilmu semiotika merupakan ilmu yang mempelajari tentang tanda digunakan untuk menganalisis dan menggali makna-makna dibalik tanda yang terdapat pada poster film. Penelitian ini menggunakan model semiotika Roland Barthes dikarenakan kesesuaian dari objek penelitian dengan model yang akan digunakan. Barthes melihat tanda secara denotatif dan konotatif yang akan mengarah pada terciptanya mitos atau persepsi.

Film Jakarta vs Everybody adalah film bergenre crime-drama garapan sutradara dan penulis skenario Ertanto Robby Soediskam yang merupakan sutradara dari film Ave Maryam serta, cerita film ini sendiri ditulis langsung oleh Jefri Nichol, sang pemeran utama film ini. Menceritakan tentang Dom, seorang remaja yang sedang mencari jati diri, mencoba segala cara untuk mencapai mimpinya sebagai seorang aktor di Jakarta. Setelah serangkaian audisi yang gagal, Dom bertemu Radit dan Pinkan, seorang pasangan muda yang memberikannya pekerjaan.

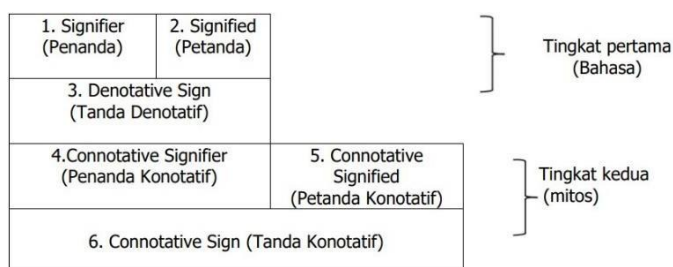
Film ini dibintangi oleh beberapa aktor-aktris besar Indonesia seperti Jefri Nichol, Wulan Guritno, Ganindra Bimo, Jajang C.Noer, Dea Panendra, Chicco Jerikho dan Asta Nurcahya.

Poster dari film Jakarta vs Everybody ini pun telah mengundang perhatian banyak penonton dengan desain yang simple dengan foto berbagai ekspresi yang menyimpan berbagai makna, seperti ekspresi yang ditonjolkan oleh jefri nichol. Melalui poster film tersebut, penonton diajak untuk bersama-sama menebak alur dari film Jakarta vs Everybody, sehingga terus mengundang rasa penasaran dan menarik lebih banyak orang untuk menonton film ini menjadikannya relevan sebagai objek penelitian.

PEMBAHASAN

Metode Analisis

Didalam poster biasanya tersirat beragam tanda yang memiliki makna. Dalam dunia perfilman, poster dijadikan media visual untuk menyampaikan gambaran umum film tersebut (Shalekhah dan Martadi, 2021). Analisis kajian pada materi ini menerapkan teori Roland Barthes. Dalam menganalisis makna yang terdapat pada poster film Jakarta vs Everybody, digunakan teori semiotika Roland Barthes. Semiotika merupakan ilmu yang mempelajari tentang tanda, dan teori Barthes merupakan pengembangan dari teori Saussure yang membagi semiotika menjadi dua bagian: penanda (signifier) dan petanda (signified), serta mengembangkan konsep denotasi, konotasi, dan mitos.



Gambar 1. Peta Tanda Roland (sumber : www.researchgate.net)

Dalam gambaran Barthes diatas menunjukkan bahwa tanda denotatif terdiri atas penanda dan pertanda. Namun, pada saat bersamaan dapat dilihat bahwa tanda denotatif juga merupakan tanda konotatif. Tanda konotatif tidak hanya memiliki makna tambahan, namun juga memiliki kedua bagian tanda denotatif yang melandasi keberadaannya. Dalam teori Barthes juga terdapat aspek lain, yaitu ‘mitos’. Mitos disini bukanlah definisi kata yang sering didengar selama ini, melainkan mitos dalam teori Barthes merupakan pesan.

Fokus penelitian ini melibatkan dekonstruksi elemen-elemen visual dan teks dalam poster untuk mengungkapkan makna tersembunyi di dalamnya. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami bagaimana gambar-gambar, teks, dan simbol-simbol yang digunakan dalam poster tersebut memengaruhi persepsi penonton terhadap film. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana poster film tidak hanya sebagai alat promosi, tetapi juga sebagai medium yang kompleks dalam menyampaikan pesan dan mempengaruhi persepsi penonton.

Analisis







Gambar 2. Poster Jakarta vs Everybody, (sumber : www.themoviedb.org)

Analisis makna dari poster film Jakarta vs Everybody, simbol-simbol yang terdapat pada poster tersebut dianalisis menggunakan model teori semiotika Roland Barthes yang berfokus pada makna denotasi, konotasi, dan mitos. Dalam penelitian ini akan dilakukan beberapa tahap analisis sebagai berikut.

1. Analisis desain visual poster film Jakarta vs Everybody
2. Identifikasi poster film Jakarta vs Everybody menggunakan semiotika Roland Barthes
3. Makna keseluruhan pada poster film Jakarta vs Everybody

Tabel 1. Analisis Visual dalam Poster Jakarta VS Everybody

No.	Visual Poster	Keterangan
1.	Tipografi – judul 	Memberikan gambaran realitas yang baik mengenai permasalahan kesenjangan sosial yang terjadi di ibukota Jakarta. Tentu, di dalam film <i>Jakarta vs. Everybody</i> ini kejadian – kejadiannya banyak yang bersifat hiperbola, tetapi dalam kenyataannya segregasi sosial yang terjadi di Jakarta merupakan fakta yang benar adanya.
2.	Produser film, aktor 	Terdapat tagline atau deskripsi singkat mengenai sutradara film di bagian tengah dari bawah judul poster dengan ukuran yang lebih kecil dari judul, dengan warna yang sama seperti judul. Di bagian bawah juga terdapat nama pemain aktor.

<p>3.</p>	<p>Objek dan subjek dalam poster</p> 	<p>Terdapat berbagai objek pada poster yang merupakan gambaran dari keseluruhan cerita film. Terdapat total 4 objek pada poster yang penuh makna. Berbagai ekspresi muka jeffri nichol yang berperan sebagai Dom terletak di sisi atas poster. Kemudian terdapat Perempuan bernama Pinkan yang diperankan Wulan Guritno yang sedang vibing dalam poster. Pada poster juga ada suasana ruangan rumah dugem. Kemudian terdapat laki-laki yang diperani oleh Ganindra Bimo sebagai pemeran tokoh Radit dengan wajah pucat seperti pemakai narkoba.</p>
<p>4.</p>	<p>Warna</p> 	<p>Warna-warna yang digunakan dalam poster merupakan warna warna gelap, hanya terdapat 2 warna yang mendominasi poster yaitu merah dan hijau.</p> <p>Namun suasana poster tetap terkesan gelap dan suram. Hal ini mengacu pada salah satu genre film, yaitu drama dengan alur kriminal.</p>

Analisis Semiotika Rolan Barthes pada Poster Film Jakarta VS Everybody

Tabel 2. Ekspresi wajah yang berbeda-beda pada Poster




<p>Denotasi</p>	<p>Ekspresi muka yang berbeda-beda dalam satu karakter biasanya menggambarkan beragam emosi atau suasana hati yang dialami oleh seseorang. Ini bisa menunjukkan kompleksitas manusia, di mana satu individu memiliki berbagai perasaan seperti senang, sedih, marah, cemas, atau bahagia, tergantung pada situasi yang dihadapi. Pesan dari ekspresi ini sering kali mengingatkan kita bahwa setiap orang memiliki dimensi emosi yang beragam, dan perubahan ekspresi mencerminkan dinamika perasaan yang alami dalam kehidupan sehari-hari.</p>
<p>Konotasi</p>	<p>Seni menyampaikan emosi dan karakter dengan autentik dalam berakting</p>
<p>Mitos</p>	<p>Mitos tentang ekspresi muka berbeda-beda dalam satu karakter sering kali dikaitkan dengan gagasan tentang kepribadian ganda atau sifat tersembunyi seseorang dan Memainkan ekspresi wajah bisa dikaitkan dengan seorang aktor</p>

Dom, anak muda yang merantau ke Jakarta demi meraih mimpinya untuk menjadi aktor. Jakarta, sebagai ibukota Indonesia, memiliki sisi kelam tersendiri dan secara realistis, tidak mudah untuk meraih mimpi di Ibukota ini secara mudah. Secara storyline, Dom, karakter utama, saat merantau bertemu dengan pasangan Pinkan dan Radit yang kemudian terlibat dalam bisnis narkoba.


Dengan kerja barunya sebagai kurir narkoba yang sangat tidak sesuai dengan ekspektasi dengan apa yang dimimpikannya, ia melihat kondisi kesenjangan sosial yang terjadi di Jakarta.

Tabel 3. Pinkan yang terdapat pada Poster

	
Denotasi	Gambaran tentang seorang perempuan yang melakukan gerakan tarian dengan mata tertutup, merasakan kebahagiaan atau kenikmatan yang mendalam. Dalam konteks ini, kata "menari" merujuk pada aktivitas fisik yang teratur dan ritmis, sementara "menutup mata" menunjukkan fokus pada perasaan atau suasana batin, bukan pada lingkungan sekitarnya. "Menikmati euforia" mengacu pada perasaan kebahagiaan yang intens dan menyenangkan yang ia alami selama menari.
Konotasi	"Menari dengan begitu intim dan bebas" menggambarkan tarian sebagai ekspresi yang mendalam dan penuh perasaan, di mana seseorang benar-benar tenggelam dalam gerakan tanpa hambatan atau batasan. "Intim" di sini mengindikasikan kedekatan emosional, baik dengan diri sendiri maupun dengan tarian itu sendiri, seolah-olah setiap gerakan adalah perwujudan dari perasaan terdalam.
Mitos	Mitos tentang wanita yang clubbing sering kali dikaitkan dengan pandangan sosial atau stereotip tentang perempuan yang aktif dalam kehidupan malam atau klubbing. Ini bisa mencakup persepsi bahwa wanita yang sering pergi ke klub atau berpesta adalah bebas secara seksual, kurang terikat secara emosional, atau mencari kepuasan instan.

Pinkan adalah pengedar narkoba yang memanfaatkan bakat akting Dom untuk menyelundupkan obat-obatan terlarang di pasaran. Pinkan menunjukkan kompleksitas hubungan cinta di tengah tekanan ekonomi dan posisi perempuan yang lebih dominan. Sosok Pinkan adalah perempuan berdaya di tengah kengerian pekerjaannya dan ia selalu mendambakan kebebasan.

Tabel 3. Gambar Radit dalam Poster

	
Denotasi	Laki-laki yang terlihat lebih kurus, kulit pucat, mata kering, serta pupil membesar. Ini menggambarkan kondisi fisik seseorang secara obyektif tanpa melibatkan perasaan atau interpretasi lebih lanjut.
Konotasi	Mengisyaratkan situasi yang mengkhawatirkan terkait kesehatan seseorang. Frasa ini sering diasosiasikan dengan penyakit kronis, malnutrisi, atau gejala-gejala yang disebabkan oleh penggunaan narkoba, obat-obatan, atau zat berbahaya lainnya. Secara keseluruhan, konotasi ini menimbulkan kesan negatif dan peringatan tentang dampak buruk pada kesehatan akibat kondisi ekstrem atau penggunaan zat berbahaya.
Mitos	Mitos tentang laki-laki dengan ciri-ciri seperti kurus, kulit pucat, mata kering, dan pupil membesar sering kali dikaitkan dengan persepsi bahwa mereka terlibat dalam penggunaan narkoba atau zat terlarang.

Bimo berperan menjadi karakter Radit, seorang penjual narkoba yang berkedok memiliki barber shop. Karakter Radit sendiri merupakan seseorang yang berusaha bertahan di tengah kerasnya kehidupan kota Jakarta. "Secara garis besar misi hidupnya adalah survive atau bertahan di kerasnya kehidupan Jakarta dengan segala cara, risiko yang diambil adalah dia hidup sebagai seorang bandar narkoba".

Tabel 3. Kos Radit dan Pinkan pada Poster



Denotasi	Kos yang diubah atau diatur agar mirip dengan tempat klub, dengan suasana dan fasilitas yang menyerupai klub malam, seperti pencahayaan yang redup, musik keras, area dansa, dan mungkin juga minuman keras dan hiburan yang serupa dengan klub.
Konotasi	Kos tersebut telah diubah menjadi tempat yang menyenangkan untuk mengadakan pesta yang berkesan
Mitos	Mitosnya adalah bahwa kos tersebut menjadi pusat aktivitas yang berlebihan, mungkin mencakup penggunaan narkoba, alkohol, atau perilaku yang tidak sehat, serta menggambarkan gaya hidup yang hedonistik dan tidak terkendali.

Kos tersebut merupakan tempat tinggal Radit dan Pinkan yang seorang pengedar narkoba dan menjadi tempat penyimpanan barang narkoba tersebut.

Makna Keseluruhan

Secara keseluruhan poster film “Jakarta vs Everyboy” menunjukkan makna dibalik setiap desain, ilustrasi dan simbolnya. Penempatan karakter utama Dom (Jefri Nichol) yang terlihat memberikan ekspresi muka pada yang menjadi petanda bahwa tujuan Dom di film tersebut ingin menjadi seorang aktor. Tak hanya itu, terdapat pula makna yang tertimbun dalam tempat yang sederhana yang biasa ditemui dan banyak dijumpai di Jakarta, seperti halnya ada tempat kos yang dikonsep clubbing dan ada wanita (Pinkan) yang sedang menari dengan menutup mata menikmati euforia ternyata menampilkan makna bahwa tempat itu dipakai untuk melakukan tindak kejahatan seperti penyimpanan narkoba dan tempat tinggal seorang pengedar narkoba.

Poster tersebut juga diperkuat dengan karakter Radit yang terlihat seperti muka pemakai narkoba. Setiap objek yang ada mewakili serta memberikan petunjuk mengenai karakter dan peristiwa besar yang akan ditemui terjadi di dalam karya tersebut. Karya poster ini memancing penasaran dari penonton untuk membuktikan imajinasi mereka tentang kerasnya kehidupan di Jakarta.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari analisis poster film "Jakarta vs Everybody" yang diperankan oleh Jefri Nichol menunjukkan bahwa poster ini secara efektif menonjolkan karakter utama dan menciptakan suasana yang mendukung narasi film. Dominasi posisi Jefri Nichol dengan ekspresi wajah yang kuat menggambarkan ketegangan dan konflik batin yang dialami karakternya. Penggunaan warna gelap dan pencahayaan dramatis memperkuat atmosfer misterius dan intens, yang mengisyaratkan penderitaan serta kerasnya kota Jakarta. Elemen-elemen tipografi yang tebal memberikan kesan yang jelas dan tegas. Poster ini menggunakan model teori semiotika Roland Barthes yang berfokus pada makna denotasi, konotasi, dan mitos. Analisis semiotika mengungkap simbolisme dalam pose dan ekspresi yang merepresentasikan perjuangan dan pencarian identitas. Secara keseluruhan, poster ini berhasil menyampaikan suasana intens dan menggugah rasa penasaran, yang mengindikasikan film ini akan membawa penonton ke dalam kisah yang mendalam dan penuh gejolak.

REFERENSI

Ghofur, M. A., Fianto, L., & Adi, E. B. (2023). "Jakarta dan Masyarakat Urban dalam Film Jakarta vs Everybody." *Jurnal Komunikasi Nusantara*, 5(1), 128-137.

Yani, M. (2022). "Jakarta vs Everybody Rilis Teaser dan Poster." *Merah Putih*. Diakses Kamis, 17 Maret 2022, dari <https://www.merahputih.com/post/read/jakarta-vs-everybody-rilis-teaser-dan-poster>

Rura, Cecylia. (2020). "Penampilan Berbeda Jefri Nichol di Poster Film Jakarta Vs. Everybody." *medcom*. Diakses 21 Mei 2020, dari <https://www.medcom.id/hiburan/film/GbmYDA9b-penampilan-berbeda-jefri-nichol-di-poster-film-jakarta-vs-everybody>

Ihsan, S.A. and Maulianza, M. (2023) "Pergaulan Bebas Remaja dalam Film Jakarta Vs Everybody", *ARIMA : Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 1(2), pp. 176–193. Available at: <https://jurnalisticomah.org/index.php/arima/article/view/307> (Accessed: 3 June 2024).

Gustaf, M. A. M., Pambudi, E. D., Fatkhurrozi, M., & Anwar, S. (2019). Pergaulan Bebas di Kalangan Mahasiswa dalam Tinjauan Kriminologi dan Hukum. *Law Research Review Quarterly*, 5(2), 138–158.

Parapuan.co. (n.d.). Perankan Radit, Ini yang Buat Ganindra Bimo Tertarik Main Film Jakarta vs Everybody - Parapuan. Diakses dari <https://www.parapuan.co/read/533204877/perankan-radit-ini-yang-buat-ganindra-bimo-tertarik-main-film-jakarta-vs-everybody>